

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, PROFITABILITAS DAN *SIZE*  
PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA  
(*INCOME SMOOTHING*) DENGAN UMUR PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2014-2018)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi  
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**INA ZAKINA**  
**NIM: 90400115044**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Zakina  
NIM : 90400115044  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 17 Maret 1997  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Villa Mandiri Blok d1 No. 2  
Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Desember 2019  
Penyusun,



Ina Zakina  
NIM. 90400115044



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864928  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)" yang disusun oleh Ina Zakina, NIM: 90400115044, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Januari 2020, bertepatan dengan 25 Jumadil-Ula 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, Februari 2020 M.  
Jumadil-Akhirah 1441 H.

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE, M.Si, Ak.  
Munaqisy I : Dr. Saiful Muchlis, SE, M.S.A., Ak.  
Munaqisy II : Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara M.Ag.  
Pembimbing II : Memen Suwandi, SE., M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nafas kehidupannya dan telah memberikan begitu banyak nikmat kepada penulis, jika seandainya nikmat itu hendak dihitung-hitung, maka niscaya kita tidak akan mampu menghitungnya hingga hari kiamat. Sholawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas Risalahnya karena rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul skripsi yang penulis susun adalah **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size Perusahaan* terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala yang ada maka

penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah mmemberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terimakasih ini ingin penulis sampaikan terutama:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Jawaruddin, S.Sos dan Ibu Nawirah yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala kasih sayang yang tidak pernah pudar.
2. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makkassar.
4. Bapak Memen Suwandi, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dr. Lince Bulutoding, S.E., M.Si. Ak.CA selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya memberikan

petunjuk, dan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang begitu besar penulis ucapkan untuk kedua pembimbing yang begitu baik.

6. Bapak Dr. Saiful Muchlis, SE., M.Sc, Ak selaku Penguji I dan Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm. selaku Penguji II, yang dengan sabar membimbing dan menguji serta memberikan arahan dan nasehat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
7. Seluruh Dosen, Staf Akademik, Staf Jurusan Akuntansi, Staf Perpustakaan, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan peluang ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
8. Kedua saudaraku kakak Syawal Mahaputra, S.Sos. dan kakak Khusnul Khatimah, S.Pd.yang telah memberikan doa, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman akuntansi angkatan 2015, terkhusus Akuntansi B terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis khususnya “Fizzah” “Mira Santika Nafri, Rahmawati, Zuriah Aulia Abdullah dan Tita Armis” terimakasih 4 tahun lebih kebersamaan melewati manis pahitnya kehidupan perkuliahan, yang telah menjadi orang tua pengganti bagi saya karena jauh dari orang tua, yang selalu menegur ketika saya salah, yang merawat saya ketika sakit

dan terimakasih telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis, atas dukungan, semangat, motivasi, serta doanya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih Nismawati Yunus, Muhaimin Ikram, Nur Hikmah, S.M., Jenny Tandean, S.E., Eva Fatmasyarif, S.Ked dan Akhmad Ilham HS, S.Tr.Keu. yang telah menjadi pendengar yang baik, tangan yang mau menolong, mulut yang tidak pernah menghakimi. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik penulis selama ini yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan memberikan berkahNya dan imbalan yang stimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Samata, 2019  
Penulis

Ina Zakina  
90400115044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis Penelitian.....	9
D. Defenisi Operasional.....	15
E. Penelitian Terdahulu.....	19
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	24
<b>BAB II TUJUAN TEORETIS</b> .....	<b>27</b>
A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	27
B. Teori Sinyal.....	28
C. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
D. Profitabilitas.....	31
E. <i>Size</i> Perusahaan.....	32
F. Tindakan Perataan Laba.....	33
G. Umur Perusahaan.....	35
H. Laba dalam Perspektif Islam.....	36
I. Utang dalam Perspektif Islam.....	42
J. Rerangka Konseptual.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51



F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Metode Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
B. Analisis Hasil Penelitian.....	63
C. Uji Hipotesis.....	71
D. Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Implikasi Penelitian.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## ABSTRAK

**Nama : Ina Zakina**

**NIM : 90400115044**

**Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen (*Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size* Perusahaan) terhadap variable dependen (Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*)) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan yang diakses dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan selisih mutlak.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*Income smoothing*), dan *size* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Analisis variabel moderating dengan pendekatan selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan mampu memoderasi hubungan *debt to equity ratio* dan *size* perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*), sedangkan umur perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

**Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, *Size* Perusahaan, *Income Smoothing* dan Umur Perusahaan.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan tersebut dari hasil kegiatan operasi normal perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang memiliki manfaat bagi entitas-entitas dalam perusahaan maupun entitas lain diluar perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Ramadhani dkk., 2017). Pihak-pihak yang berkepentingan disini seperti manajemen, *stakeholder*, kreditur, dan pemerintah. Menurut Dewi dan Prasetyono (2012) laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh *stakeholder* perusahaan. Laporan keuangan adalah penghubung antara pemilik dan pengelola perusahaan (Pratiwi dan Handayani, 2014). Sebuah laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik agar informasi keuangan yang disajikan dapat diterima dengan baik bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Secara umum semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari posisi keuangan, laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan yang disajikan. Menurut Juwita (2018)

informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Walaupun semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba. Informasi laba secara umum menjadi perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang (Algery, 2013). Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SAFC)* No. 1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Pemakai laporan keuangan cenderung hanya memperhatikan laba yang ada dalam laporan laba rugi (Bestivano, 2013). Menyadari hal tersebut, membuat para manajemen cenderung untuk melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tak semestinya), dimana laba dimanipulasi atau direkayasa oleh pihak manajemen atau yang dikenal dengan istilah *earnings management* (manajemen laba). *Earnings Management* adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) (Wildani, 2008). Menurut Ramadhona (2017) *Earnings Management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi yang

mendasar yang ada dalam suatu perusahaan dan mempengaruhi kontrak-kontrak yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu tindakan manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen adalah perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan suatu fenomena yang sangat umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, dengan melakukan tindakan manipulasi laba agar laba perusahaan setiap periode tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, dibandingkan laba yang sesungguhnya yang dicapai suatu perusahaan. Tindakan perataan laba telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain (Bestivano, 2013). Menurut Pratiwi dan Handayani (2014) tindakan perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba actual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba actual lebih kecil dari laba normal, karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan laba perusahaan pada periode mendatang.

Timbulnya tindakan perataan laba dalam konsep manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Principal dan agent memiliki konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan

kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Zulkarnaini, 2007). Hubungan antara pemilik dan manajer dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymetri information*) karena manajer atau agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik atau principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan perataan laba dalam konsep manajemen laba.

Grand theory yang kedua yang menjelaskan timbulnya perataan laba dalam konsep manajemen laba adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal adalah bagaimana seharusnya manajemen memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yaitu para investor pada suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Adapun informasi yang dapat diterima oleh investor terlebih dahulu bisa berupa sinyal baik dan sinyal buruk dengan melihat tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi. Dikatan sinyal baik, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat karena dengan hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang lebih baik. Sebaliknya dikatakan sinyal buruk, apabila laba yang

dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh investor. Agar kondisi perusahaan terlihat baik dimata investor, maka manajemen termotivasi untuk melakukan perataan laba agar laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan terlihat stabil sehingga dengan laba yang stabil maka investor tertarik untuk melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia yang dapat memicu pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dari adanya skandal pelaporan akuntansi, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu kasus yang terjadi di PT. Timah. Ikatan Karyawan Timah (KIT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya, adalah pada *press release* laporan keuangan semester 1 tahun 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal pada kenyataannya pada semester 1 laba operasi rugi sebesar Rp. 59 Miliar.

Sulitnya memperoleh dana dari investor di Indonesia membuat perusahaan pertambangan mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya dan memperoleh dana dari publik Indonesia sehingga membuat banyaknya perusahaan tersebut mencari dana dari luar negeri. Hal ini membuat Indonesia hanya menjadi tempat menjalankan aktivitas pertambangan. Dikatan pengusaha pertambangan yang memiliki sedikit modal tidak akan mampu menanggung resiko yang ada dari usaha pertambangan sehingga membutuhkan dana dari public untuk tetap menjalankan

kegiatan perusahaan. Menguatnya harga minyak mentah dunia juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sector pertambangan khususnya tambang batu bara, dimana harga batu bara sebagai bahan bakar substitusi ikut terangkat. Penguatan harga batu bara dunia dan meningkatnya volume penjualan kuartal pertama 2008 karena tingginya permintaan dalam dan luar negeri, telah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan tambang batu bara diantaranya PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk dan PT Bumi Resource, Tbk yang mencatatkan peningkatan laba (Sari dkk., 2019).

Beberapa fenomena diatas yang terkait dengan permasalahan dapat dikemukakan sebagai kesulitan memperoleh modal dari investor dalam negeri, sehingga cenderung membuat manajer untuk melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak konsisten meski dilakukan pada objek yang sama. Debt to equity ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modalnya sendiri. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2013) menyatakan bahwa *financial leverage* yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Profitabilitas diduga mempengaruhi *income smoothing*, karena perhatian utama investor pada tingkat profitabilitas perusahaan mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Widana dan Yasa (2013) dan Dahana (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Pada variabel *size* perusahaan ada beberapa peneliti yang melakukan



penelitian tentang variabel tersebut salah satunya penelitian yang dilakukan Wahyuni dkk., (2013) yang menunjukkan bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. *Size* perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sujianto, 2001:129). Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan perataan laba (Agustia dan Suryani, 2018).

Penelitian ini menambahkan umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi untuk melihat pengaruh umur perusahaan apakah memperkuat atau melemahkan penggunaan *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Umur perusahaan diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Hasil penelitian Maharani (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri dinilai lebih memiliki pengalaman dan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Tindakan perataan laba dikaitkan dengan upaya manajemen menentukan metode-metode akuntansi yang dapat mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan guna memaksimalkan penyajian laba. Tindakan perataan laba merupakan upaya manajemen yang secara sengaja menjadikan laba dalam keadaan normal dalam rangka mencapai taraf laba yang ditentukan. Dampak dari adanya tindakan perataan laba dapat menjadikan informasi laba dalam laporan laba rugi menjadi menyesatkan

karena tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan khususnya investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity*, Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Nilai dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan hanya dengan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tindakan perataan laba bukan hal yang baru ditengah-tengah perekonomian Indonesia. Menurut Dewi dan Prasetyono (2012) Perusahaan yang labanya stabil akan memberikan rasa aman untuk para investor dalam menginvestasikan uangnya. Tindakan perataan laba dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan nilai yang buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan (Ramadhani dkk., 2017).

. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)?

3. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)?
4. Apakah *debt to equity ratio* yang dimoderasi oleh umur perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)?
5. Apakah profitabilitas yang dimoderasi oleh umur perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)?
6. Apakah *size* perusahaan yang dimoderasi oleh umur perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)?

### C. Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Tindakan Perataan Laba

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *financial leverage*. DER menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modalnya sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman. Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat memicu adanya tindakan perataan laba (Pramatasari, 2006).

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai resiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan berfluktuasi sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan perataan laba (Kusniati dan Ekawati, 2005). Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat

kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tindakan Perataan Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan (Bestivano, 2013). Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya secara umum dengan menggunakan aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap didalam kegiatan produksi.

Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik perhatian investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba, hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai lebih mudah dalam melakukan pengaturan atas labanya atau melakukan tindakan perataan laba. Profitabilitas yang tinggi akan memicu tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan untuk menjaga stabilitas labanya. Penelitian yang dilakukan Wijoyo (2014) mengemukakan tingkat profitabilitas yang stabil dapat menarik minat investor dalam menanamkan investasinya karena perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014)

dan Fatmawati dan Djajanti (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).

### 3. Pengaruh Size Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba

Size perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham. *Size* perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah (Ginantra dan Putra, 2015). Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi.

Size perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba, upaya perataan laba yang dilakukan perusahaan salah satu tujuannya adalah untuk menghindari pengenaan pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba dengan menurunkan laba perusahaan jika dirasa laba perusahaan tinggi dari angka yang telah ditargetkan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan Wahyuni dkk., (2013), dan Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menunjukkan bahwa *Size* perusahaan

mempunyai pengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Size Perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

#### **4. Umur Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Debt To Equity Ratio terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

Perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan lebih besar daripada perusahaan yang baru berdiri oleh investor, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Bestivano (2013) umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

*Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Prasetiono dan Dewi, 2012). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk perlindungan hutang, sehingga perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik perataan laba. Semakin lama perusahaan berdiri, pengalaman dan pengetahuannya terkait *debt to equity ratio* akan semakin baik. Mereka akan berusaha

memperbaiki *debt to equity ratio*, dengan melakukan tindakan perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Debt to equity ratio* yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).

#### **5. Umur Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Profitabilitas terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Pengukuran kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama sekali untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, dan biasanya menggunakan ukuran profitabilitas (Bestivano, 2013). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki produktivitas aset yang baik dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih). Oleh karena itu, semakin tua perusahaan semakin dijamin bagus kinerja keuangannya (profitabilitas). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : profitabilitas yang dimoderasi Umur perusahaan berpengaruh negative terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).

**6. Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

Size perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja dan lain-lain. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Indracahya dkk., 2017). Selain itu dalam teori akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengelolaan atas laba diantaranya saat memperoleh laba yang tinggi untuk menghindari kewajiban pajak penghasilan perusahaan.

Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali dimasa depan. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga memicu terjadinya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Size* perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap tindakan perataan laba, karena semakin besar perusahaan, maka manajer ingin melihat laba perusahaan selalu terlihat stabil. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



H6: Size perusahaan yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).

#### **D. Defenisi Operasional**

Variabel suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:9). Variabel-variabel dalam penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel dependen yaitu tindakan perataan laba dan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan. Selanjutnya, variabel pemoderasi yaitu umur perusahaan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen, atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian adalah tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Tindakan perataan laba (*Income smoothing*) merupakan variabel *dummy*. Tindakan perataan laba diukur dengan indeks *eckel*. *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks tindakan perataan laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode.

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode.

CV $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

Apabila nilai indeks perataan laba  $< 1$  atau ( $CV\Delta I < CV\Delta S$ ) berarti perusahaan digolongkan melakukan perataan laba. sedangkan apabila nilai indeks perataan laba  $\geq 1$  atau ( $CV\Delta I > CV\Delta S$ ) berarti perusahaan digolongkan tidak melakukan perataan laba. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, perusahaan yang melakukan perataan laba diberikan nilai 1, dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberikan nilai 0.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah tiga, dengan rincian sebagai berikut:

**a. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Arfan dan Wahyuni (2010) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuita dari pemilik modal sendiri. Skala pengkuruan variabel yang digunakan adalah skala rasio secara sistematis. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**b. Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan faktor utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Agustianto, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan (Algery, 2013).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Hasil dari perhitungan hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan, dimana laba bersih dibagi total aset yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan dikalikan 100%.

### c. *Size Perusahaan*

*Size* perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. *Size* perusahaan dihitung dengan *Logaritma natural* (*Ln*) dari total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Size perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan, penggunaan logaritma natural bertujuan untuk memperhalus data sehingga diharapkan mampu mengurangi perbedaan total aktiva yang terlalu ekstrem antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholder*, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investor dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### 3. Variabel Moderasi (Moderating Variable)

Variabel Moderasi adalah variabel yang memengaruhi dalam hal memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dapat pula dikatakan sebagai variabel independen kedua (Sugiyon, 2018:39). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan.

Menurut Bestivano (2013) umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan diukur dengan menghitung tahun penelitian dikurangi dengan tahun berdiri.

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun berdiri.}$$

#### E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) dengan memberikan hasil yang beragam, ada yang berpengaruh positif, ada yang berpengaruh negatif, hingga ada yang tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terletak pada umur perusahaan yang menjadi variabel penguat hubungan antara *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan size perusahaan dengan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).

Beberapa hasil pengujian dan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kartika Shinta Dewi, dan Prasetiono (2012)	Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba.	DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2.	Zulia Oviani, Errin Yani Wijaya dan Syahrudin (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, financial leverage dan kepemilikan instutional terhadap Praktik Perataan laba.	profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap perataan laba ( <i>income smoothing</i> ).
3.	Muhammad Taufik, Haryetti dan Ahmad Fauzan Fathoni (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap perataan laba dan ukuran erusahaan

		Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012	berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
4.	Hendro Susilo, Deannes Isyнуwardhana dan Vaya Juliana Dillak (2017).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.
5.	Mufarrokhah Trisnawati, Mohammad Rafki Nazar dan Siska Priyandani Yudowati (2017).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2011-2016).	Secara simultan profitabilitas, <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>financial leverage</i> bersama-sama berpengaruh secara signifikan sebesar 12,7% terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-

			2016. Secara parsial, hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016.
6.	Theresia Dian (2018).	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perataan Laba.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh negative pada perataan laba.
7.	Nikke Yusnita Mahardini dan Noni Juwita (2018).	Menguji Dampak <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> pada Praktik Perataan Laba.	Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
8.	Dedi Fernanda	Analisis Perataan Laba	Secara parsial ketiga



	dan Khadijah Ath Thahirah (2018).	dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) (2018).	variabel independen dalam penelitian yaitu besaran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba . secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel juga tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya dikarenakan nilai sig.
9.	Nur Fitri, Eyo Asro Sasmita dan Amir Hamzah (2018).	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor	Secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial variabel ukuran

		Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).	perusahaan berpengaruh dan sinifikan terhadap perataan laba.
--	--	--	---

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).
- c. Untuk mengetahui pengaruh size perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).
- d. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* yang dimoderasi oleh umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).
- e. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).
- f. Untuk mengetahui pengaruh size perusahaan yang dimoderasi oleh umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*).

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini untuk penyempurnaan teori dalam hubungannya dengan pengaruh atas tindakan perataan laba. Jensen dan Meckling (1976) memberikan gambaran mengenai adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi kewenangan oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Adanya kesenjangan informasi antara pihak manajer dan pemilik perusahaan maka manajemen mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan mereka yaitu dengan cara melakukan tindakan perataan laba.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen dan investor untuk menyajikan laporan keuangannya secara akuntabilitas serta dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen akan merasakan manfaat secara langsung yang dikerjakannya sekaligus akan menanggung kerugian apabila salah dalam menentukan keputusan, maka untuk menjaga kinerjanya manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan.

**c. Manfaat Regulasi**

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No. 1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Teori Keagenan (Agency Theory)***

Tindakan perataan laba merupakan suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Teori keagenan sebagai dasar teori yang digunakan untuk memahami isu perataan laba. Teori keagenan dijelaskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) terlibat dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Teori agency dijelaskan oleh tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Ada dua pihak yang memiliki kepentingan berdasarkan teori agensi, yaitu internal sebagai agen dan eksternal sebagai principal. Manajer sebagai pihak internal dan pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya sebagai pihak eksternal. Teori keagenan khususnya yang terkait dengan perataan laba, menjelaskan bahwa antara manajemen dan principal memiliki kepentingan yang berbeda dan saling bertentangan, dimana manajer adalah pihak yang berupaya

melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk kepentingannya. Teori keagenan megasumsikan bahwa individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori ini berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan organisasi (Ramadhani dkk., 2017). Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dalam profitabilitas yang selalu meningkat. Pada teori keagenan yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang disebut *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

*Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. konflik keagenan akan muncul ketika antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik kepentingan ini terus meningkat karena pihak *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham, begitupun sebaliknya *agent* sendiri memiliki banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

#### **B. Teori Sinyal**

Teori sinyal (*Signalling Theory*) dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, merupakan teori yang mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan

informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Yuliani dkk., 2017).

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan adanya hubungan manajemen dan pihak penerima informasi. Informasi yang diterima tidaklah sama karena satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibanding dengan pihak lainnya. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan suatu keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efek dari pasarannya (Gantino, 2015). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal didasarkan pada asimetri informasi, yaitu ketidak seimbangan perolehan suatu informasi. Asimetri informasi adalah situasi dimana manajer yang bertindak sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik perusahaan atau pihak eksternal (Dewi dan Prasetyono, 2012). Adanya kesenjangan informasi antara pihak manajer dan pemilik perusahaan maka manajemen mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan mereka yaitu dengan cara melakukan tindakan perataan laba.

### **C. *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk

membiayai aset perusahaan. DER adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman. Tingkat hutang yang lebih besar dari modal sendiri mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang besar (Suryani dan Damayanti, 2015). Penggunaan hutang yang besar pada akhirnya akan menurunkan laba yang diakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan meningkat. Kondisi tersebutlah yang menyebabkan manajer melakukan perubahan metode akuntansi ataupun transaksi yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

DER merupakan ukuran perusahaan melunasi kewajiban atau liability. Meningkatnya nilai DER dalam kurun waktu tertentu menandakan bahwa perusahaan beroperasi dengan ditopang hutang dari kreditor. Padahal sebaiknya perusahaan yang baik itu dapat beroperasi dengan normal, meskipun memanfaatkan sumber keuangannya sendiri. DER merupakan indikator utama dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan. Dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 77 telah dijelaskan mengenai kewajiban membayar hutang:

أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوتِيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا

Terjemahnya:

Maka Apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan: "Pasti aku akan diberi harta dan anak".



Makna dari ayat diatas adalah (Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami) maksudnya ‘Ashi bin Wa’il (dan ia mengatakan,) kepada Khabbab bin Art yang mengatakan kepadanya, bahwa engkau kelak akan dibangkitkan hidup kembali sesudah mati. Pada saat itu Khabbab sedang menagih utang kepadanya (“Pasti aku akan diberi) seandainya aku dibangkitkan hidup kembali (harta dan anak) maka ada saat itu aku akan membayar utangku kepadamu. Hutang piutang adalah muamalah yang dibolehkan dalam ajaran agama islam namun diberikan rambu-rambu kepada kita untuk berhati-hati menjalankannya karena hutang dapat membawa kita ke surga dan dapat juga membawa kita ke neraka. Pemberi maupun penerima hutang hendaklah satu sama lain mengetahui adab-adab yang digariskan dalam berhutang sehingga hutang menjadi sebuah solusi, menjadi sebuah pertolongan kepada seseorang yang mengalami kesulitan finansial.

#### **D. Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan. Menurut Algery (2013) profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi menggunakan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin perusahaan itu berhasil. Profitabilitas adalah hasil bersih dari

serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi.

Menurut Bestivano (2013) Pengukuran kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama sekali untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, dan biasanya menggunakan ukuran profitabilitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan.

#### **E. *Size Perusahaan***

Menurut Supriastuti dan Warnanti (2015) *Size* perusahaan merupakan penunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besarnya ukuran perusahaan dikaitkan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang lebih besar cenderung mendapat perhatian dari para pemakai laporan keuangan jika dikomparasikan dengan total aktiva perusahaan yang lebih kecil (Suryani dan Damayanti, 2015). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang akan dihadapinya.

*Size* perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan itu sendiri (Fitri dkk., 2018). Total aset yang besar dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif

lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba disbanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

#### ***F. Tindakan Perataan Laba***

Korch *et al.* 1981 mendefenisikan perataan laba sebagai suatu cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi maupun secara riil melalui transaksi. Perataan laba merupakan salah satu praktik manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi fluktuasi pada laba yang akan dilaporkan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat melihat bahwa perusahaan tersebut tampak stabil dan tidak beresiko (Supriastuti dan Warnanti, 2015). Menurut Suryani dan Damayanti (2015) perataan laba dikaitkan dengan upaya manajemen menentukan metode-metode akuntansi yang dapat mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan guna memaksimalkan penyajian laba. Dampak dari adanya perataan laba, informasi laba dalam laporan laba rugi menjadi menyesatkan karena tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah investor.

Tindakan perataan laba bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Menurut Kustono (2009) tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen karena adanya motivasi untuk menyenangkan pemegang saham. Tindakan perataan laba dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan nilai yang buruk dan akan tertarik

untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Para investor melihat perusahaan yang potensial dan menguntungkan adalah dari penjualan dan laba bersihnya (Ramadhani, 2017).

Tindakan perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan laba perusahaan pada periode yang akan datang (Abiprayu dan Irene, 2011). Pada umumnya tindakan perataan laba dilakukan oleh manajer dengan menampilkan laba yang relatif stabil dari satu periode ke periode selanjutnya. Padahal seharusnya laba itu disajikan dengan sebenar-benarnya dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan seperti yang dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Makna dari ayat diatas adalah Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang mereka berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat. Allah melarang mereka menyakiti orang lain. Dengan perintah dan larangan itu, Allah bermaksud membimbing kalian menuju kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan, agar kalian selalu ingat karunia-Nya dan menaati firman-firman-Nya.

#### ***G. Umur Perusahaan***

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Menurut Bestivano (2013) umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan lebih besar daripada perusahaan yang baru berdiri oleh investor, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga diasumsikan memiliki pengalaman dan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi (Gantino, 2015). Sedangkan, perusahaan yang baru berdiri diasumsikan akan

kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga hal tersebut akan memicu timbulnya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

#### **H. *Laba dalam Perspektif Islam***

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan pendapat ulama-ulama fiqh dapat kita simpulkan bahwa laba adalah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau keuntungan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Demikian pula dengan transaksi bisnis dalam skala mikro, artinya seorang pengusaha atau industri dapat memilih dan menentukan komposisi tenaga kerja, modal, barang pendukung proses produksi, dan penentuan jumlah output. Dari semua itu akan dipengaruhi oleh harga, tingkat upah, capital, maupun barang baku, dimana keseluruhan kebutuhan input ini akan diselaraskan oleh besarnya pendapat dari perolehan output.

Konsep laba dalam islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal dan melarang menyimpannya sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi (Syahatah, 2001). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16, yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Terjemahnya:

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S Al-Baqarah: 16)

Dalam tafsir *an-Nasafi* terkait ayat di atas dikatakan bahwa laba itu adalah kelebihan dari modal pokok dan perdagangan itu adalah pekerjaan pedagang. Pedagang adalah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. Adanya susunan kalimat “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” merupakan kiasan yang diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Pedagang bertujuan untuk menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Sementara orang-orang yang dicontohkan dalam ayat di atas menyia-nyiakan semua itu, yaitu modal utama mereka adalah *al-Huda* (petunjuk), tetapi petunjuk itu tidak tersisa pada mereka karena adanya *dhalalah* (penyelewengan) atau kesesatan dan tujuan-tujuan duniawi. Jadi, yang dimaksud dengan *ad-dhall* adalah orang yang merugi karena orang tersebut tidak dapat menyelamatkan modal utamanya, maka orang seperti ini tidak bisa dikatakan orang yang beruntung (Syahatah, 2001).

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam:

- Adanya harta (uang yang dihususkan untuk perdagangan).
- Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- Sematnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan

Syahatah (2001) menjelaskan bahwa kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba antara lain:

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Thalib r.a. berkata, “Wahai para saudagar! Ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.



b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang. Pendapat para ulama fiqih, ahli tafsir dan para pakar akuntansi Islam di atas menjelaskan bahwa ada hubungan sebab akibat antara tingkat bahaya serta resiko dan standar laba yang diinginkan oleh si pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan pedagang terhadap standar labanya. Begitu pula sebaliknya, akan tetapi semua ini dalam kaitannya dengan pasar islami yang dicirikan kebebasan bermuamalah hingga berfungsinya unsur penawaran dan unsur permintaan. Pasar islami juga bercirikan bebasnya dari praktik-praktik monopoli, kecurangan, penipuan, perjudian, pemalsuan serta segala jenis jual beli yang dilarang oleh syariat.

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu dengan semakin panjangnya masa perputaran dan bertambahnya tingkat resiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha. Begitu juga dengan semakin berkurangnya tingkat bahaya, pedagang dan pengusaha pun akan menurunkan standarisasi labanya. Setiap standarisasi laba yang sedikit akan membantu penurunan harga, hal ini juga akan menambah peranan modal dan memperbesar laba.

d. Cara menutupi harga penjualan

Jual beli boleh dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan harga kredit. Juga boleh dengan tunai sebagiannya saja dan sisanya dibayar dengan cara kredit, dengan syarat adanya keridhoan keduanya (pedagang dan pembeli). Jika harga dinaikkan dan si penjual memberi tempo waktu pembayaran itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran itu adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.

e. Unsur-unsur pendukung

Disamping unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh pada standarisasi laba, seperti unsur-unsur yang berbeda dari waktu ke waktu, atau keadaan ekonomi, baik yang *marketable* maupun yang *non marketable*, bagaimanapun juga unsur-unsur itu tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum islam.

Syahatah (2001) menjelaskan dasar-dasar pengukuran laba menurut Islam, yaitu:

1. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko)

Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

## 2. *Muqabalah*

*Muqabalah* yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan. Keuntungan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.

## 3. Laba dari produksi

Hakikatnya dengan jual beli dan pendistribusian, yaitu pertambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan menjual dengan pergantian barang menjadi uang dan pergantian uang menjadi barang dan seterusnya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup pertambahan yang menunjukkan perbedaan antara harga yang pertama dan nilai harga yang sedang berlaku. Berdasarkan nilai ini, ada dua macam laba yang terdapat pada akhir tahun, yaitu laba yang berasal dari proses jual beli dalam setahun dan laba suplemen, baik yang nyata maupun yang abstrak karena barang-barangnya belum terjual.

## 4. Penghitungan nilai barang di akhir tahun

Tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku di akhir tahun ini, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian. Dengan cara ini, tampaklah perbedaan antara harga yang pertama dan nilai yang berlaku yang dapat dianggap sebagai laba abstrak.

### **I. Utang dalam Perspektif Islam**

Utang dalam bahasa Arab merupakan sesuatu yang berada dalam tanggung jawab orang lain. Menurut Aziz dan Ramdansyah (2016) utang dapat dikategorikan pada *al-Mal al-Hukmi*: “sesuatu yang dimiliki oleh pemberi utang, sementara harta itu berada pada orang yang berutang.” Selain itu, utang secara bahasa dapat juga bermakna memberikan pinjaman. *Al Dayn* mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengembalian utang, hal ini yang membedakan *al-Qardh* yang tidak mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengembalian utangnya, *dayn* lebih umum dari *al-qardh*.

Menurut Abu Al-Kasim kata *dayn* berarti memberi utang atau berutang dan kata *qardh* memiliki arti apa yang dibayarkan kepada orang lain dari harta dengan syarat mengembalikannya sebagai gantinya. Adapun menurut *al-Mu'jam al-Wasid* kata *dayn* adalah utang yang bertempo sedangkan *qardh* utang yang tidak bertempo. *Qardh* memiliki makna kamu memberikan harta kepada orang lain dengan mengharapkan pengembalian darinya. *Qadhul Hasan* berarti memberikan pinjaman tanpa keuntungan atau bunga, ini bisa digunakan untuk yang abstrak baik yang

menyangkut kebaikan atau keburukan. Kata *dayn* dan *qardh* adalah kata yang bermakna utang yang memiliki tempo dan tidak bertempo.

Utang secara terminologi adalah membelikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gati rugi dikemudian hari. Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, utang adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

#### a. Dasar Hukum Berutang

Hukum utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan orang yang meberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukaidan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Ayat diatas memerintahkan manusia agar saling tolong menolong sesama manusia, hal ini dikarenakan manusia tidak akan dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan selalu membutuhkan orang lain. Niat tolong menolong yang begitu baik dan ikhlas terkadang akan menimbulkan permasalahan dikemudian hari.

#### b. Rukun dan Syarat Utang

Adapun yang menjadi syarat utang dan rukun yang harus dipenuhi dalam utang piutang adalah sebagai berikut:

##### 1. *Sighat*

*Sighat akad* adalah ijab dan Kabul. Tidak ada perbedaan diantara *fukaha* bahwa ijab Kabul itu sah dengan lafaz utang dan dengan satu lafaz yang menunjukkan maknanya, seperti kata, “aku memberimu utang”, atau “aku mengutamimu”. Demikian pula Kabul sah dengan semua lafaz yang menunjukkan kerelaan, seperti “berutang”, “aku menerima” atau “aku ridha”.

##### 2. *Akad*

Akad yang dimaksud adalah akad kedua belah pihak yang melakukan transaksi yang memberi utang dan pengutang. adapun syarat-syarat bagi pengutang adalah merdeka, balig, berakal sehat dan pandai yang bisa membedakan baik dan buruk

### 3. Harta yang diutangkan

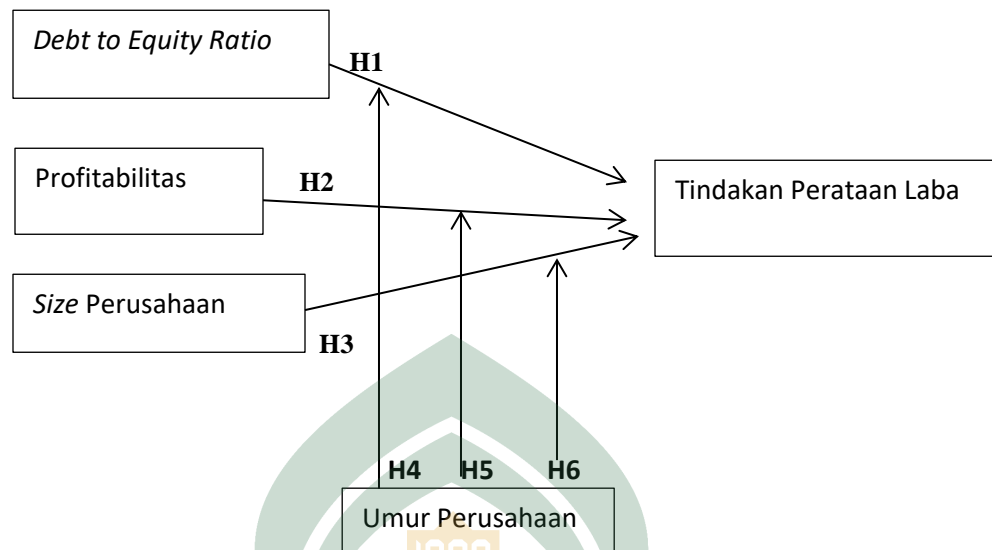
Rukun harta yang diutangkan adalah sebagai berikut:

- a) Harta yang berupa harta yang ada padanya, maksudnya harta yang satu sama lain dalam jenis yang sama tidak banyak berbeda yang mengakibatkan perbedaan nilai, seperti uang, barang-barang yang ditukar, ditimbang, ditanam dan yang dihitung.
- b) Harta yang diutangkan disyaratkan berupa benda, tidak sah mengutangkan manfaat (jasa).
- c) Harta yang diutangkan yang diketahui, yang diketahui kadarnya dan diketahui sifatnya.

### **J. Rerangka Konseptual**

Penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan principal (pemilik perusahaan). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan principal. Permasalahan tersebutlah yang menjadi konflik diantara manajer dan pemilik perusahaan. Adapun rerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang meliputi konkrit (empiris), obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga dapat disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2018:7). Metode penelitian ini menggunakan penelitian assosiatif yang memiliki bentuk hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2018:37) pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antardua variabel atau lebih, yakni variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar dengan mengunduh atau mengakses data laporan keuangan data lainnya dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi kausalitas, selain mengukur keakuratan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab-akibat (Kuncoro, 2013:15). Dalam analisis kausalitas, dibedakan menjadi:

1. Kausalitas satu arah:
  - $X \Rightarrow Y$ , artinya X menyebabkan Y
  - $Y \Rightarrow X$ , artinya Y menyebabkan X
2. Kausalitas dua arah:  $Y \Leftrightarrow X$ , artinya ada hubungan simultan antara Y dan X karena Y menyebabkan X, dan X menyebabkan Y.

Analisis data dalam studi kausal-komparatif melibatkan berbagai metode statistik deskriptif dan inferensial (Kuncoro, 2013:280). Statistik deskriptif yang paling umum dipakai adalah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Rata-rata menunjukkan nilai rata-rata kinerja kelompok pada beberapa variabel. Deviasi standar menunjukkan apakah skor saling berdekatan satu sama lain dan berkelompok disekitar rata-rata atau jauh menyebar. Statistik inferensial yang paling banyak digunakan dalam studi kausal komparatif adalah uji t dan analisis varian (ANOVA).

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merefleksikan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* yakni mengambil metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
- 2) Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang terpilih sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Peusahaan</b>
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	Darma Henwa Tbk	DEWA
4	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
7	Samindo Resources Tbk	MYOH
8	Bukit Asam Tbk	PTBA
9	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
10	Elnusa Tbk	ELSA
11	Surya Esa Prakarsa Tbk	ESSA
12	Radiant Utama Interinsco	RUIS
13	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
14	Timah Tbk	TINS
15	Citatah Tbk	CTTH

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan perusahaan publik. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada tahun 2014-2018 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia serta situs-situs yang terkait yang menyediakan data mengenai laporan keuangan publik yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **2) Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya adalah Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi yaitu menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Laporan keuangan tahunan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2014-2018.

#### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk instrumen dokumentasi di mana bentuk ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi yang dimaksud merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan yang bersifat kuantitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan.

#### ***G. Metode Analisis Data***

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan dalam memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian

yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu program aplikasi *Statistical for Social Sceinces* (SPSS) versi 21. Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan, yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan saat hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil (Sugiyono, 2018:147).

Statistik deskripsi terdiri dari penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase. Statistik deskriptif dapat pula digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:148).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data *P-Plot of Regression Standardized* pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$ . Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *Probability Plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel



independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji park. Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ( $\ln e^2$ ) dengan variabel independen. Jika nilai sig. pada uji glejser  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), di mana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (time series). Bila data penelitian adalah data kerat lintang, masalah autokorelasi akan muncul bila data sangat tergantung pada tempat.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test).

Ketentuan Durbin Watson sebagai berikut:

$du < d < 4-du$  : Tidak ada autokorelasi

$d < d_l$  : Terdapat autokorelasi positif

$d > 4-d_l$  : Terdapat autokorelasi negatif

$d_l < d < du$  : Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4-du < d < 4-d_l$  : Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Linear Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Secara sistematis diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Size Perusahaan

$Y$  = Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*)

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$e$  = *error term*

Regresi moderasi dengan menggunakan perhitungan SPSS 21 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila  $R^2$  besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

### 2) Uji F ( Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $|X_1-M|$ ,  $|X_2-M|$ ,  $|X_3-M|$  secara keseluruhan terhadap variabel  $Y$ . Untuk menguji hipotesis :  $H_0 : b = 0$ , maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut :

a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

c) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat *output* (tabel anova) SPSS 16 dan membandingkannya dengan F tabel.

d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

e) Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan

variabel dependen. Untuk menguji koefisien hipotesis :  $H_0 = 0$ . untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

1) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

2) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

3) Menentukan nilai t ( t hitung )

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

4) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagai berikut :

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### ***b. Uji Regresi Moderasi Pendekatan Selisih Mutlak***

Untuk menguji variabel moderasi maka dilakukan uji selisih nilai mutlak merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya menggunakan selisih dari variabel independen. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka rumus model matematis hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |X_1.M| + \beta_6 |X_2.M| + \beta_7 |X_3.M| +$$

e

Keterangan :

$Y$  = Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Z Score *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  = Z Score Profitabilitas

$X_3$  = Z Score *Size Perusahaan*

$X_4$  = Z Score Umur Perusahaan

$|X1-M|$  = Absolut Residual  $|ZX1-ZM|$

$|X2-M|$  = Absolut Residual  $|ZX2-ZM|$

$|X3-M|$  = Absolut Residual  $|ZX3-ZM|$

$\beta_1, \beta_7$  = Koefisien regresi

$e$  = *error term*

Untuk membuktikan bahwa variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian memoderasi hubungan variabel independen dan variabel dependen, maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Penentu Moderasi**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	$b_2$ Tidak Signifikan $b_3$ Signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	$b_2$ Signifikan $b_3$ Signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i> (Bukan Moderasi)	$b_2$ Tidak Signifikan $b_3$ Tidak Signifikan
4	Prediktor	$b_2$ Signifikan $b_3$ Tidak Signifikan

Sumber: Ghazali (2016: 214)

Keterangan:

$b_2$ : variabel Umur Perusahaan

$b_3$ : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*DER*, *Profitabilitas*, dan *Size Perusahaan*) dengan variabel Umur Perusahaan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan total data sebanyak 75 selama 5 tahun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Table 4.1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	235
2	Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun 2014-2018)	(160)
	Jumlah Sampel	75

##### 2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan. *Debt to equity ratio* yang diperoleh dari total debt dan total equity, profitabilitas yang diperoleh dari laba



bersih setelah pajak dan total aset, serta *size* perusahaan yang diperoleh dari Ln(total aset). Perataan laba (*Income Smoothing*) yang diukur menggunakan indeks eckel. Berikut adalah nama-nama perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipilih secara *purposive sumpling* dan menjadi objek penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	Darma Henwa Tbk	DEWA
4	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
7	Samindo Resources Tbk	MYOH
8	Bukit Asam Tbk	PTBA
9	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
10	Elnusa Tbk	ELSA
11	Surya Esa Prakarsa Tbk	ESSA
12	Radiant Utama Interinsco	RUIS
13	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
14	Timah Tbk	TINS
15	Citatah Tbk	CTTH

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang terdaftar dalam statistik deskriptif berupa nilai mean rata-rata, nilai minimum, maksimum dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	,26	3,56	,9424	,65700
Profitabilitas	75	,02	39,41	8,7871	8,77568
Size Perusahaan	75	26,63	32,30	29,3067	1,26024
Umur Perusahaan	75	2,00	49,00	24,6667	12,73783
Perataan Laba	75	-1,39	2,59	,7267	,95525
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Dari tabel 4.3 diatas dengan 75 sampel perusahaan pertambangan dapat dijelaskan bahwa:

- Rata-rata dari *debt to equity ratio* adalah 0,9424 pertahunnya dengan jumlah *debt to equity ratio* terendah 0,26 dimiliki oleh perusahaan pertambangan dengan kode perusahaan MBAP pada tahun 2018 dan jumlah *debt to equity ratio* tertinggi 3,56 dimiliki oleh perusahaan pertambangan dengan kode perusahaan CTTH pada tahun 2014. Hasil ini diperoleh dari perhitungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

- b. Rata-rata profitabilitas adalah 8,7871 pertahunnya dengan jumlah profitabilitas terendah 0.02 dimiliki oleh perusahaan pertambangan dengan kode perusahaan ESSA pada tahun 2016 dan jumlah profitabilitas tertinggi 39,41 dimiliki oleh perusahaan pertambangan dengan kode perusahaan BSSR pada tahun 2017. Hasil ini diperoleh dari erhitungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- c. Rata-rata *size* perusahaan adalah 29,3067 pertahunnya dengan jumlah *size* perusahaan terendah 26,63 dimiliki oleh perusahaan pertambangan dengan kode perusahaan CTTH pada tahun 2016 dan jumlah *size* perusahaan tertinggi 32,30 dimiliki oleh perusahaan pertambangan dengan kode perusahaan ADRO pada tahun 2018. Hasil ini diperoleh dari erhitungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas.

Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogrov-smirnov*. Dari Tabel 4.4 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,434 hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

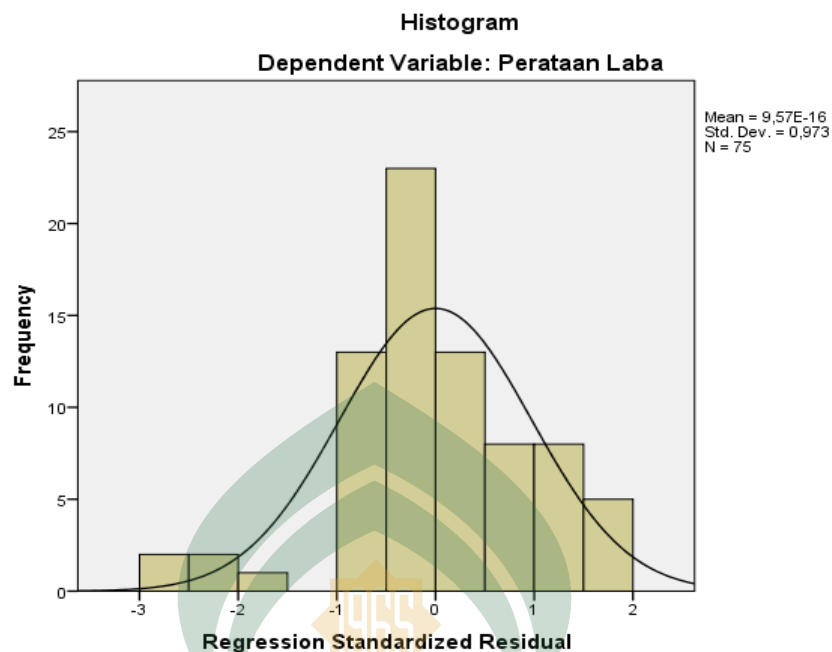
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,80724712
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,871
Asymp. Sig. (2-tailed)		,434

a. Test distribution is Normal.

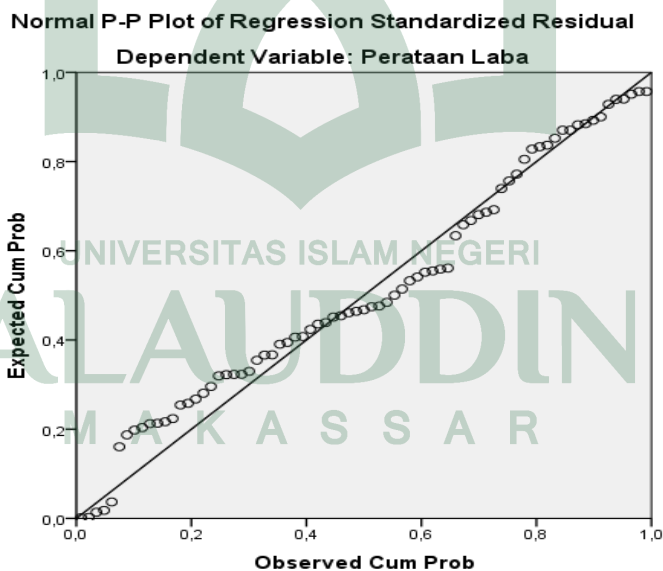
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

**Gambar 4.1**

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

**Gambar 4.2**

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Gambar 4.2 menunjukkan adanya titik-titik (data) yang terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-

titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

#### b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinnearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolienaritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolienaritas pada penelitian tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,745	1,343
	Profitabilitas	,788	1,270
	Ukuran Perusahaan	,856	1,168
	Umur Perusahaan	,897	1,115

a. Dependent Variable: Perataan Laba

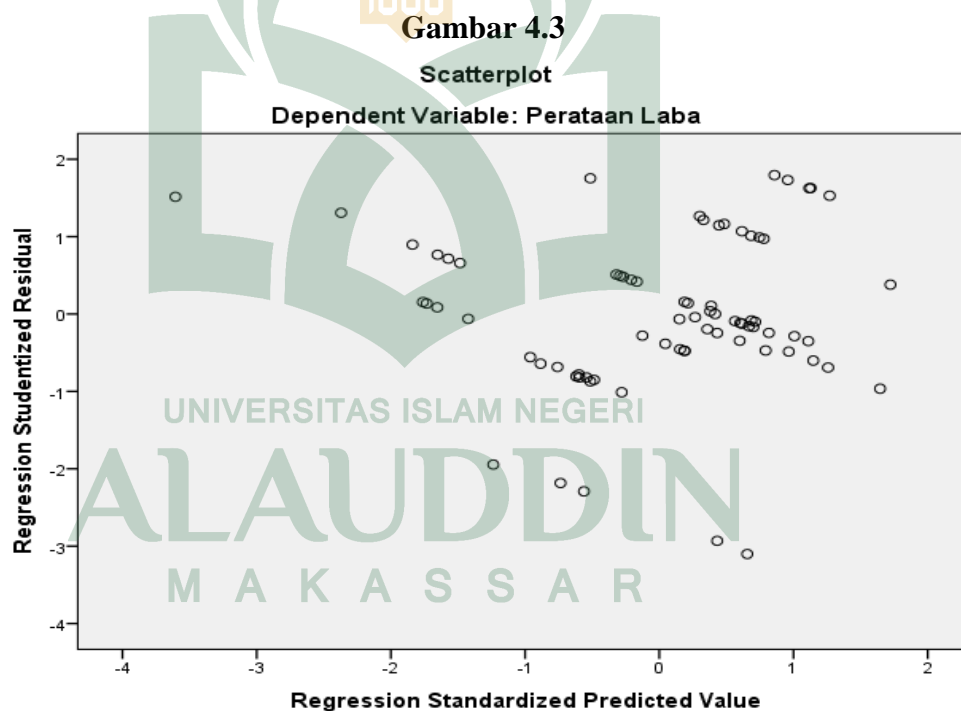
Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari pada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari

0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dan masalah heterkodesititas. Hasil pengujian heteroskedasitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut:



*Sumber: Output SPSS 21(2019)*

Hasil uji heteroskedasitas dari Gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) berdasarkan *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan *Size* perusahaan.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *park*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.6 jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastitas.

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,787	7,883		-1,241	,219
DER	,835	,523	,216	1,598	,114
Profitabilitas	,007	,038	,024	,180	,857
Ukuran Perusahaan	,237	,254	,118	,933	,354
Umur Perusahaan	-,003	,025	-,013	-,107	,915

a. Dependent Variable: LnRes

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Hasil uji *park* pada Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan



pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji runs test, dimana jika nilai Asymp. Sig  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi dan begitupun sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,06737
Cases $<$ Test Value	37
Cases $\geq$ Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	33
Z	-1,278
Asymp. Sig. (2-tailed)	,201

a. Median

Sumber: Output SPSS 21(2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

### **C. Uji Hipotesis**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*debt to equity ratio*, profitabilitas, dan *size* perusahaan) terhadap variabel dependen (tindakan perataan laba (*Income smoothing*)), sedangkan untuk menguji hipotesis H4, H5, dan H6, menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

### a. Uji Interaksi Langsung Interaksi Linear Berganda

Pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan terhadap variabel dependen tindakan perataan laba (*income smoothing*).

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 <sup>a</sup>	,235	,202	,85317

a. Predictors: (Constant), *size* Perusahaan, Profitabilitas, DER

Sumber: Output SPSS 21(2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai  $R^2$  (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independen*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependen*). Dari Tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,235 hal itu berarti 23,5% yang menunjukkan bahwa tindakan perataan laba (*Income smoothing*) dipengaruhi variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan *size* perusahaan. Sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### 2. Uji F Simultan

**Tabel 4.9**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,844	3	5,281	7,256	,000 <sup>b</sup>
	Residual	51,681	71	,728		
	Total	67,525	74			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, DER

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 7,256 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih dibawah 0,05, dimana nilai F hitung 7,256 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,734 (df1=4-1=3 dan df2=75-4=71), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*Income smoothing*).

### 3. Uji t (uji Parsipal)

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,551	2,441		-1,864	,066
DER	-,318	,172	-,219	-1,848	,069
Profitabilitas	,028	,013	,260	2,232	,029
Ukuran Perusahaan	,182	,081	,240	2,244	,028

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.10 Ditas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = -4,551 - 0,318 X^1 + 0,028 X^2 + 0,182 X^3 + e$$

Keterangan:

Y : tindakan perataan laba (*income smoothing*)

$X^1$  : *debt to equity ratio*

$X^2$  : profitabilitas

$X^3$  : *size* perusahaan

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien regresi

$e$  : standar error

Dari penyusunan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta -4,551 mengindikasikan bahwa jika variabel independen *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan adalah 0,066 maka tindakan perataan laba yang akan terjadi sebesar -4,551.
- b. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X1) sebesar -0,318 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan kearah yang negatif.
- c. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,028 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel profitabilitas akan diikuti oleh penurunan variabel profitabilitas sebesar 0,028.
- d. Koefisien regresi variabel *size* perusahaan (X3) sebesar 0,182 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel *size* perusahaan akan diikuti oleh peningkatan variabel *size* perusahaan sebesar 0,182.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

**(1) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).**

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel H1 *debt to equity ratio* memiliki t-hitung sebesar  $-1,848 <$  sementara t tabel 1,993 dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k$ , yaitu  $75 - 4 = 71$  t tabel 1,993 dengan tingkat signifikansinya 0,69

yang lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

**(2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).**

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa H2 profitabilitas memiliki t hitung sebesar  $2,232 <$  sementara t tabel 2,380 dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k = 71$  t tabel 2,380 dengan tingkat signifikansinya 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

**(3) *Size* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).**

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa H3 *size* perusahaan memiliki t hitung sebesar  $2,244 <$  sementara t tabel 2,380 dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k = 71$  t tabel 2,380 dengan tingkat signifikansinya 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Hal ini berarti variabel *size* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

**b. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H4, H5, dan H6.**

Menurut Ghazali (2013:235) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya

sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat di gambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_1 ZX_2 + \beta_1 ZX_3 + \beta_1 ZX_4 + \beta_1 ZM + \beta_5 (ZX_1 - ZM) + \beta_5 (ZX_2 - ZM) + \beta_5 (ZX_3 - ZM) + \beta_5 (ZX_4 - ZM) + e$$

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.11**  
**Kriteria Penentuan Variabel Moderating**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	b <sub>2</sub> Tidak Signfikan b <sub>3</sub> Signifikan
2	<i>Quasi</i> Moderasi	b <sub>2</sub> Signfikan b <sub>3</sub> Signifikan
3	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b <sub>2</sub> Tidak Signfikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan
4	Prediktor	b <sub>2</sub> Signfikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan

Keterangan:

b<sub>2</sub> : variabel umur perusahaan

b<sub>3</sub> : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan) dengan variabel umur perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana peranan variabel tindakan perataan laba (*income smoothing*) atas pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size*

perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) maka langkah yang dilakukan adalah meregresikan sebanyak 2 kali untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

### 1) Regresi tanpa interaksi

- (a) Regresi variabel *debt to equity ratio* dan umur perusahaan diduga sebagai variabel moderasi terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,828	,269		6,791	,000
DER	-,588	,151	-,404	-3,885	,000
Umur Perusahaan	-,022	,008	-,296	-2,842	,006

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

- (b) Regresi variabel profitabilitas dan umur perusahaan diduga sebagai variabel moderasi terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,876	,243		3,603	,001
Profitabilitas	,037	,012	,343	3,220	,002
Umur Perusahaan	-,019	,008	-,258	-2,424	,018

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

- (c) Regresi variabel *size* perusahaan dan umur perusahaan diduga sebagai variabel moderasi terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,616	2,637		-1,371	,175
Ukuran Perusahaan	,161	,088	,212	1,834	,071
Umur Perusahaan	-,015	,009	-,199	-1,719	,090

a. Dependent Variable: Perataan Laba  
Sumber: Output SPSS 21 (2019)

## 2) Regresi dengan Interaksi Menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak

**Tabel 4.15**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,456	,221		6,597	,000
Zscore: DER	,121	,127	,127	,954	,343
Zscore: Profitabilitas	,384	,099	,402	3,885	,000
Zscore: Ukuran Perusahaan	,277	,108	,290	2,562	,013
Zscore: Umur Perusahaan	-,110	,089	-,115	-1,235	,221
X1_M	-,740	,128	-,671	-5,797	,000
X2_M	-,147	,152	-,116	-,965	,338
X3_M	,269	,100	,284	2,699	,009

a. Dependent Variable: Perataan Laba  
Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Hasil uji interaksi pendekatan selisih mutlak menunjukkan bahwa signifikansi M1 sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh umur perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan *debt to equity ratio* dengan tindakan perataan laba (*income smoothing*). Signifikansi M2 sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi hubungan profitabilitas dengan tindakan perataan laba (*income smoothing*). Signifikansi M3



sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh umur perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan *size* perusahaan dengan tindakan perataan laba (*Income smoothing*).

Uji hipotesis dengan melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a. Interaksi antara umur perusahaan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)**

Pada uji t regresi tanpa interaksi Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki signifikansi 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh variabel umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Selanjutnya pada regresi dengan interaksi pada tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi interaksi antara penggunaan *debt to equity ratio* dan umur perusahaan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut berpengaruh. Karena koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  signifikan, maka penggunaan variabel umur perusahaan termasuk *quasy* moderasi yang artinya bahwa variabel umur perusahaan termasuk variabel independen yang dapat memoderasi *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Dari hasil uji selisih mutlak yang terlihat pada Tabel 4.15 Menunjukkan bahwa variabel moderating  $X1\_M$  mempunyai t hitung sebesar  $-5,797 > t$  tabel 1,99394 dengan tingkat signifikannnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel umur perusahaan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap tindakan

perataan laba (*income smoothing*), jadi hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan *Debt to equity ratio* yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) diterima atau terbukti.

**b. Interaksi antara umur perusahaan dengan profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)**

Pada uji t regresi tanpa interaksi Tabel 4.13 Menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki signifikansi 0,018. Nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh variabel umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Selanjutnya, pada regresi dengan interaksi pada Tabel 4.15 diperoleh nilai signifikan interaksi antara profitabilitas dan umur perusahaan sebesar 0,338 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan, maka penggunaan variabel umur perusahaan termasuk dalam kategori prediktor yang artinya bahwa umur perusahaan termasuk variabel independen dan bukan sebagai variabel yang memoderasi profitabilitas terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel moderating  $X2\_M$  mempunyai t hitung  $-0,965 > t$  tabel 1,99394 dengan tingkat signifikansi 0,338 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel umur perusahaan bukan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel profitabilitas terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Jadi hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan profitabilitas yang

dimoderasi Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) ditolak.

**c. Interaksi antara umur perusahaan dengan *size* perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)**

Pada uji t regresi tanpa interaksi Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan 0,090. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh variabel umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Selanjutnya pada regresi dengan interaksi pada Tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi interaksi antara *size* perusahaan dan umur perusahaan sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut berpengaruh. Karena koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  signifikan, maka penggunaan variabel umur perusahaan termasuk *quasy* moderasi yang artinya bahwa variabel umur perusahaan termasuk variabel independen yang dapat memoderasi *size* perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel moderating  $X3\_M$  mempunyai  $t$  hitung  $2,699 > 1,99394$  dengan tingkat signifikannya 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel umur perusahaan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *size* perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*), jadi hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa Size perusahaan yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) diterima atau terbukti.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.16**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 <sup>a</sup>	,556	,509	,66927

a. Predictors: (Constant), X3\_M, Zscore: Umur Perusahaan, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Profitabilitas, X1\_M, X2\_M, Zscore: DER

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas nilai R adalah 0,745 atau 74,5% yang jika merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk dalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60-0,799. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan berpengaruh kuat terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Berdasarkan tabel nilai Adjusted R square sebesar 0,509 yang berarti bahwa 50,9% dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

### 4) Uji F-Uji Simultan

**Tabel 4.17**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,514	7	5,359	11,964	,000 <sup>b</sup>
Residual	30,011	67	,448		
Total	67,525	74			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

- b. Predictors: (Constant), X3\_M, Zscore: Umur Perusahaan, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Profitabilitas, X1\_M, X2\_M, Zscore: DER

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil pengujian regresi menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel, yakni  $11,964 > 2,374$  dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh dibawah 0,000 maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan serta variabel M1, M2, dan M3 secara simultan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*Income smoothing*).

#### D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H <sub>1</sub>	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Ditolak
H <sub>2</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima
H <sub>3</sub>	Size Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>income smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima
H <sub>4</sub>	<i>Debt to equity ratio</i> yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima

H <sub>5</sub>	profitabilitas yang dimoderasi Umur perusahaan berpengaruh negative terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima
H <sub>6</sub>	Size perusahaan yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2019)

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Tindakan Perataan Laba

Hipotesis (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Shinta Dewi dan Prasentiono (2012) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini tidak berhasil mengkonfirmasi Nikke Yusnita Mahardini dan Noni Juwita (2018), dimana ditemukan variable *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

*Debt to equity ratio* mengindikasikan proporsi utang untuk membiayai investasinya atau menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi obligasi jangka panjang (Sartono, 2001). Semakin besar proporsi utang maka resiko yang akan didapat oleh investor semakin besar. Oleh karena itu, pengaruh negatif dan tidak signifikan pada perataan laba dapat terjadi karena semakin banyak perusahaan melakukan perjanjian utang, maka perusahaan akan mendapat pengawasan yang

lebih ketat dari pihak-pihak pemberi pinjaman tersebut, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tindakan Perataan Laba (*income smoothing*)**

Hipotesis (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zulia Oviani, Errin Yani Wijaya dan Syahrudin (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ginantra (2015) yang menyatakan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini terjadi karena investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi ROA sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Investor selalu menginginkan perusahaan yang memiliki potensi laba yang besar.

Laba yang besar juga menandakan bahwa performa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang sangat baik. Investor berharap dengan berinvestasi ke perusahaan yang mempunyai ROA yang besar maka mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Bukan hanya tingkat ROA yang tinggi, tapi juga investor menginginkan tingkat ROA yang stabil. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Berdasarkan teori agency yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara agent dan principal, yang hubungan keduanya bisa ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agent atau manajer untuk memikirkan bagaimana akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya, yang salah satu caranya adalah manajer dapat memilih aturan-aturan pengukuran dan pelaporan yang menghasilkan pelaporan penghasilan bersih dan meningkatkan labanya. Yuliana (2008) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan dan keleluasan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini disebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitasnya.

### **3. Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*income smoothing*)**

Hipotesis (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Size* Perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Taufik, Haryetti dan Ahmad Fauzan Fathoni (2014) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginantra (2015) yang menyatakan bahwa perataan laba tidak di pengaruhi oleh *size* perusahaan.



*Size* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini diduga karena perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Untuk itu, perusahaan kemungkinan melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar, fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar pula dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan pajak yang bertambah dan penurunan laba yang drastis akan menimbulkan image kurang baik di mata investor dan kreditur, karena investor dan kreditur akan meragukan kemampuan perusahaan tersebut yang memiliki aset atau *size* perusahaan yang besar namun kemampuan mendapatkan labanya sangat tidak bagus atau tidak stabil.

Berdasarkan teori sinyal dimana manajemen memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yaitu para investor pada suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Adapun informasi yang dapat diterima oleh investor terlebih dahulu bisa berupa sinyal baik dan sinyal buruk dengan melihat tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi. Dikatan sinyal baik, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat karena dengan hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang lebih baik. Sebaliknya dikatakan sinyal buruk, apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi

tindakan yang diambil oleh investor. Agar kondisi perusahaan terlihat baik dimata investor, maka manajemen termotivasi untuk melakukan perataan laba agar laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan terlihat stabil sehingga dengan laba yang stabil maka investor tertarik untuk melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut.

#### **4. Umur Perusahaan Memoderasi Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

Berdasarkan hipotesis (H5) umur perusahaan diduga mampu memoderasi hubungan *debt to equity ratio* dengan tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan merupakan kategori *pure* moderasi atau variabel umur perusahaan termasuk *quasy* moderasi yang artinya bahwa variabel umur perusahaan termasuk variabel independen yang dapat memoderasi *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengatur *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* diukur dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasionya makin besar resiko yang ditanggung perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Laba merupakan pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan. Kreditur akan cenderung

memberikan kredit pada perusahaan yang labanya stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Dengan adanya laba yang stabil maka kreditur akan merasa aman untuk memberikan kredit karena mereka percaya perusahaan akan mampu membayar dengan lancar. Sehingga semakin tinggi DER maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba.

#### **5. Umur Perusahaan Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

Berdasarkan hipotesis (H5) umur perusahaan diduga tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan termasuk dalam kategori prediktor yang artinya bahwa umur perusahaan termasuk variabel independen dan bukan sebagai variabel yang memoderasi profitabilitas terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki produktivitas aset yang baik dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih). Oleh karena itu, semakin tua perusahaan semakin dijamin bagus kinerja keuangannya (profitabilitas).

## **6. Umur Perusahaan Memoderasi Hubungan *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*).**

Berdasarkan hipotesis (H6) umur perusahaan diduga mampu memoderasi hubungan *size* perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan termasuk dalam kategori *quasy* yang artinya bahwa umur perusahaan termasuk variabel independen yang dapat memoderasi *size* perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Herawati (2014) menyatakan bahwa *size* perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor. Sesuai dengan teori *agency* perusahaan yang besar diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang kecil, sehingga perusahaan yang besar dan telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali dimasa depan. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri dan kecil akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga memicu terjadinya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Size* perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap tindakan perataan laba, karena semakin besar perusahaan, maka manajer ingin melihat laba perusahaan selalu terlihat stabil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan terhadap variable dependen yaitu tindakan perataan laba (*income smoothing*) dan adanya interaksi variable moderasi yaitu umur perusahaan.

1. Berdasarkan hasil analisis maka menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan semakin banyak perusahaan melakukan perjanjian utang, maka perusahaan akan mendapat pengawasan yang lebih ketat dari pihak-pihak pemberi pinjaman tersebut, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba.
2. Berdasarkan hasil analisis maka menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi ROA sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) dengan cara meningkatkan labanya.
3. Berdasarkan hasil analisis maka menunjukkan hasil bahwa bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan perusahaan besar memiliki dorongan

yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

4. Berdasarkan hasil analisis maka menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memperkuat *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengatur *debt to equity ratio*.
5. Berdasarkan hasil analisis maka menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak dapat memperkuat profitabilitas terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat.
6. Berdasarkan hasil analisis maka menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memperkuat *size* perusahaan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa *Size* perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap tindakan perataan laba, karena semakin besar perusahaan, maka manajer ingin melihat laba perusahaan selalu terlihat stabil.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga penting kiranya bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian serta meneliti objek yang berbeda.

### **C. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan maka implikasi penelitian yang telah dilakukan dinyatakan dalam bentuk saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dalam melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) perusahaan lebih baik mempertimbangkan terlebih dahulu risiko internal maupun eksternal, jika salah mengambil keputusan maka akan merugikan salah satu pihak yang tidak diinginkan.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian dapat menjadikan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi dasar perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*), kemudian bahan pertimbangan investor dalam mempertahankan atau menambah jumlah saham yang akan diinvestasikan kepada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dengan menambahkan variabel independen atau variabel moderasi lain yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba (*income smoothing*)



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. dan Suryani, E. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1): 63-74.
- Algery, A. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Harga Saham terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2015. Jakarta: Departemen Agama RI .
- Arfan, M. dan Wahyuni, D. 2010. Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(1): 1-17.
- Bestivano, W. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *E-Journal UNP*, 7(2): 1-25.
- Dahana, D. S. 2014. Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*. 1-18.
- Dewi, K. S. dan Prasetyono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2): 1-8.
- Dewi, M. Y. dan Sujana, I. K. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri sebagai variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2): 171-184.
- Dian, T. 2018. Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Perataan Laba. *Ajar*, 1(1): 44-72.
- Fatmawati dan Djajanti, A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Institut Perbanas Jakarta*, 2(3): 1-11.
- Fernanda, D. dan Thahirah, K. A. 2018. Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII

- (Jakarta Islamic Index). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2): 230-237.
- Fitri, N. Sasmita, E. A. dan Hamzah, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *JRKA*, 4(2): 1-14.
- Gantino, R. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2): 387-397.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cet: VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I. K. G. dan Putra, I. N. W. A. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* pada Perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2): 602-617.
- Herawati, T. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Interna terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi perangkat daerah Pemda Cianjur). *STAR- Study and Accounting Research*, 9(1): 1-24.
- Indracahya, E. dan Faisol, D. A. 2017. *The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Fir Age, Company Size and Profitability on Earning Management (Empirical Study of Manufacturing Companies in BEI 2014-2016)*. *Profita*, 10(2): 203-227.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusniati. Deasi dan Erni, E. 2005. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1): 55-59.
- Kustono, A. S. 2009. Pengaruh Ukuran, *Dividend Payout*, Risiko Spesifik dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3): 200-205.
- Mahardini, N. Y. dan Juwita, N. 2018. Menguji Dampak *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2): 87-95.
- Natalia, I. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(2): 143-166.

- Oviani, Z. Wijaya, E. Y. dan Syahrudin. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013". *Jom FEKON*, 1(2): 1-24.
- Pranasari, I. A. A. I. dan Dharmadiaksa, I. B. 2014. Perilaku *Income Smoothing* dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*. 8(1): 140-153.
- Pratiwi, H. dan Handayani, B. D. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak terhadap Praktik Perataan laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2): 265-272.
- Putri, A. Y. Rahayu, S. dan Wati, S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014).
- Ramadhani, W. Nazar, M. R. dan Mahardika, D. P. K. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Devidend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Peraktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016). *E-Proceeding of Management*, 4(3): 2687-2698.
- Sari, A. K.. Saputra, H. dan Nainggolan, W. G. 2019. Pengaruh Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi* , 5(1): 60-70.
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan: teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Supriastuti, S. dan Warnanti, A. 2015. Ukuran Perusahaan, *Winner/Loser Stock*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* Pengaruh terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma*, 13(1): 45-62.
- Suryani, A. D. dan Damayanti, I. G. A. E. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional pada Perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1): 208-223.
- Susilo, H. Isyнуwardhana, D. dan Dillak, V. J. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (studi kasus pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1): 69-84.

- Suwito, E. dan Herawaty, A. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*.
- Syahatah, H. 2001. Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam. Jakarta: Media Eka Sarana.
- Taufik, M. Haryetti. dan Fathoni. A. F. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. *JOM FEKON*, 1(2): 1-16.
- Trisnawati, M. Nazar, M. R. dan Yudowati, S. P. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Proceeding of Management*, 4(3): 2654-2660.
- Wahyuni, A. E., Sambharakresna, Y. dan Carolina, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Praktik *Income Smoothing* (Studi pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI 2009-2012). *JAFFA*, 1(1): 39-52.
- Widana, I. N. dan Yasa, G. W. 2013. Perataan Laba serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 297-317. ISSN: 2302-8556.
- Wijoyo, D. S. 2014. Variabel-Variabel yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(1): 37-45.
- Yuliana, R. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2): 246-272.
- Yuliani, N. L. Susanto, B. dan Dwiyanto, R. 2017. Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*, 1-18.
- Zulkarnaini. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Journal Ichsan Gorontalo*, 2(1): 506-52.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**LAMPIRAN 1**  
**DATA SAMPEL PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Peusahaan</b>
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	Darma Henwa Tbk	DEWA
4	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
7	Samindo Resources Tbk	MYOH
8	Bukit Asam Tbk	PTBA
9	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
10	Elnusa Tbk	ELSA
11	Surya Esa Prakarsa Tbk	ESSA
12	Radiant Utama Interinsco	RUIS
13	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
14	Timah Tbk	TINS
15	Citatah Tbk	CTTH

*Sumber data sekunder yang telah diolah*

**LAMPIRAN 2**  
**DATA PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Debt to Equity Ratio</b>				
		<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
1	ADRO	0.97	0.78	0.72	0.67	0.64
2	BSSR	0.86	0.66	0.44	0.4	0.63
3	DEWA	0.6	0.66	0.69	0.77	0.79
4	GEMS	0.27	0.49	0.43	1.02	1.21
5	ITMG	0.48	0.41	0.33	0.42	0.48
6	MBAP	0.74	0.48	0.27	0.31	0.39
7	MYOH	1.02	0.73	0.37	0.33	0.32
8	PTBA	0.71	0.82	0.76	0.59	0.48
9	TOBA	1.11	0.82	0.77	0.99	1.32
10	ELSA	0.64	0.67	0.46	0.59	0.71

11	ESSA	0.39	0.52	2.18	2.88	1.85
12	RUIS	3.07	2.23	1.72	1.52	1.43
13	PSAB	2	1.61	1.49	1.63	1.47
14	TINS	0.74	0.73	0.69	0.96	1.31
15	CTTH	3.56	1.1	0.96	1.18	1.24

No.	Nama Perusahaan	Profitabilitas				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2.86	2.53	5.22	7.87	6.63
2	BSSR	1.52	15.17	14.9	39.41	28.31
3	DEWA	0.1	0.12	0.14	0.69	0.78
4	GEMS	3.41	0.57	9.26	20.43	14.33
5	ITMG	20.05	5.36	10.8	18.6	18.07
6	MBAP	17.32	31.75	23.3	36.47	29.07
7	MYOH	13.21	15.34	14.44	9.04	19.52
8	PTBA	13.63	12.06	10.9	20.68	24.24
9	TOBA	11.91	9.11	5.58	11.88	13.24
10	ELSA	9.85	8.62	7.54	5.16	5.09
11	ESSA	7.38	1.75	0.02	0.27	5.76
12	RUIS	4.41	3.78	2.66	2.18	2.98
13	PSAB	3.02	3.77	2.61	4.35	2.17
14	TINS	6.54	1.09	2.64	4.23	4.2
15	CTTH	0.28	0.32	3.39	0.67	0.84

	Nama Perusahaan	Size Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	32.01	32.04	32.10	32.16	32.30
2	BSSR	28.36	28.51	28.50	28.68	28.96
3	DEWA	29.12	29.27	29.26	29.33	29.37
4	GEMS	29.00	29.26	29.26	29.71	30.01
5	ITMG	30.42	30.42	30.42	30.54	30.72
6	MBAP	27.63	28.04	28.08	28.41	28.59
7	MYOH	28.34	28.43	28.31	28.24	28.39
8	PTBA	30.33	30.46	30.55	30.72	30.74
9	TOBA	28.95	28.99	28.89	29.18	29.39
10	ELSA	29.08	29.11	29.06	29.21	29.39
11	ESSA	28.18	28.97	29.83	30.04	30.23
12	RUIS	27.87	27.72	27.61	27.59	27.70

13	PSAB	30.00	30.07	30.07	30.16	30.25
14	TINS	29.91	29.86	29.89	30.11	30.24
15	CTTH	26.63	27.13	27.15	27.27	27.28

No.	Nama Perusahaan	Tindakan Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> )				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0	0	0	0	0
2	BSSR	1	1	1	1	1
3	DEWA	1	1	1	1	1
4	GEMS	1	1	1	1	1
5	ITMG	0	0	0	0	0
6	MBAP	1	1	1	1	1
7	MYOH	0	0	0	0	0
8	PTBA	1	1	1	1	1
9	TOBA	0	0	0	0	0
10	ELSA	1	1	1	1	1
11	ESSA	1	1	1	1	1
12	RUIS	0	0	0	0	0
13	PSAB	1	1	1	1	1
14	TINS	1	1	1	1	1
15	CTTH	1	1	1	1	1

No.	Nama Perusahaan	Tindakan Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> )					Tahun
		2014	2015	2016	2017	2018	Berdiri
1	ADRO	10	11	12	13	14	2004
2	BSSR	24	25	26	27	28	1990
3	DEWA	23	24	25	26	27	1991
4	GEMS	17	18	19	20	21	1997
5	ITMG	27	28	29	30	31	1987
6	MBAP	22	23	24	25	26	1992
7	MYOH	14	15	16	17	18	2000
8	PTBA	33	34	35	36	37	1981
9	TOBA	7	8	9	10	11	2007
10	ELSA	45	46	47	48	49	1969
11	ESSA	8	9	10	11	12	2006
12	RUIS	30	31	32	33	34	1984
13	PSAB	2	3	4	5	6	2012
14	TINS	38	39	40	41	42	1976
15	CTTH	40	41	42	43	44	1974



**LAMPIRAN 3**  
**HASIL PENELITIAN**

**Table 4.1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	235
2	Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun 2014-2018)	(160)
	Jumlah Sampel	75

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	,26	3,56	,9424	,65700
Profitabilitas	75	,02	39,41	8,7871	8,77568
Size Perusahaan	75	26,63	32,30	29,3067	1,26024
Umur Perusahaan	75	2,00	49,00	24,6667	12,73783
Perataan Laba	75	-1,39	2,59	,7267	,95525
Valid N (listwise)	75				

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

**e. Uji Normalitas**

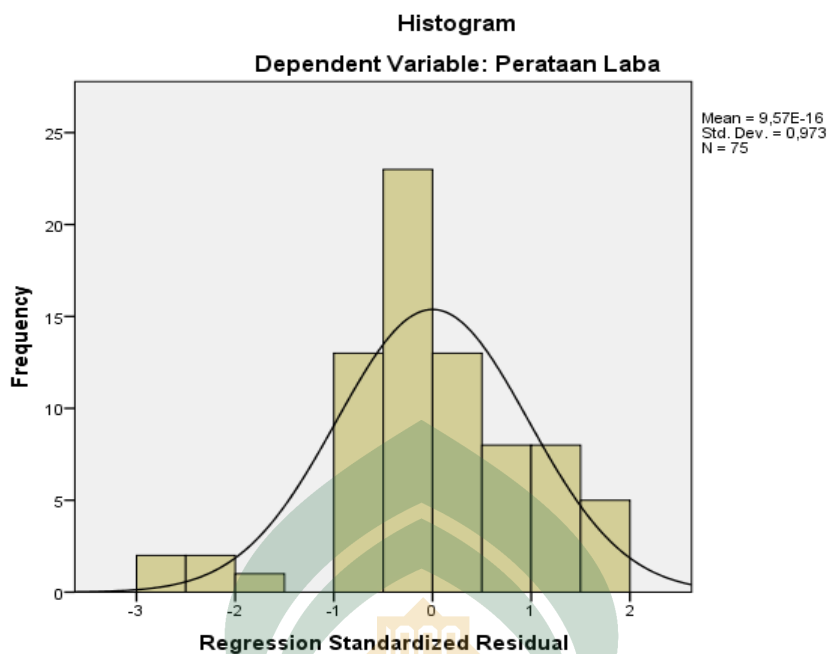
**Tabel 4.4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,80724712
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,091
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,871
Asymp. Sig. (2-tailed)		,434

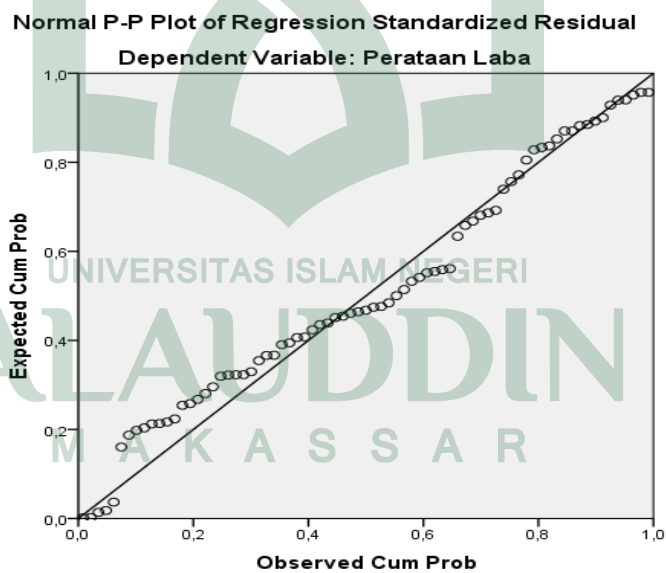
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*



*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*



*Sumber: Output SPSS 21 (2019)*

## B. Uji Multikolienaritas

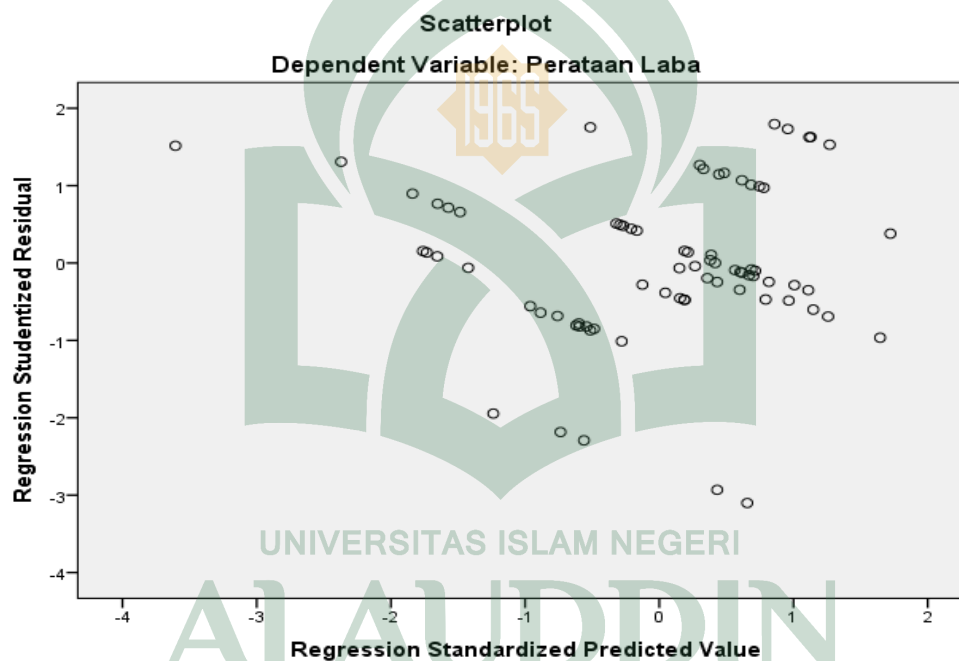
**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,745	1,343
	Profitabilitas	,788	1,270
	Ukuran Perusahaan	,856	1,168
	Umur Perusahaan	,897	1,115

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

**a. Uji Heteroskedasitas**



**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,787	7,883		-1,241	,219
	DER	,835	,523	,216	1,598	,114
	Profitabilitas	,007	,038	,024	,180	,857
	Ukuran Perusahaan	,237	,254	,118	,933	,354
	Umur Perusahaan	-,003	,025	-,013	-,107	,915

b. Dependent Variable: LnRes

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

**Tabel 4.7**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,06737
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	33
Z	-1,278
Asymp. Sig. (2-tailed)	,201

b. Median

Sumber: Output SPSS 21(2019)

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 <sup>a</sup>	,235	,202	,85317

c. Predictors: (Constant), *size* Perusahaan, Profitabilitas, DER

Sumber: Output SPSS 21(2019)

#### 5. Uji F Simultan

**Tabel 4.9**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,844	3	5,281	7,256	,000 <sup>b</sup>
Residual	51,681	71	,728		
Total	67,525	74			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

d. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, DER

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

#### 6. Uji t (uji Parsipal)

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,551	2,441		-1,864	,066
DER	-,318	,172	-,219	-1,848	,069
Profitabilitas	,028	,013	,260	2,232	,029
Ukuran Perusahaan	,182	,081	,240	2,244	,028

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

**Tabel 4.11**

**Kriteria Penentuan Variabel Moderating**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	b <sub>2</sub> Tidak Signifikan b <sub>3</sub> Signifikan
2	<i>Quasi</i> Moderasi	b <sub>2</sub> Signifikan b <sub>3</sub> Signifikan
3	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b <sub>2</sub> Tidak Signifikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan
4	Prediktor	b <sub>2</sub> Signifikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan

Keterangan:

b<sub>2</sub> : variabel umur perusahaan

b<sub>3</sub> : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*debt to equity ratio*, profitabilitas dan *size* perusahaan) dengan variabel umur perusahaan.

**5) Regresi tanpa interaksi**

(d) Regresi variabel *debt to equity ratio* dan umur perusahaan diduga sebagai variabel moderasi terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,828	,269		6,791	,000
DER	-,588	,151	-,404	-3,885	,000
Umur Perusahaan	-,022	,008	-,296	-2,842	,006

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

- (e) Regresi variabel profitabilitas dan umur perusahaan diduga sebagai variabel moderasi terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,876	,243		3,603	,001
Profitabilitas	,037	,012	,343	3,220	,002
Umur Perusahaan	-,019	,008	-,258	-2,424	,018

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

- (f) Regresi variabel *size* perusahaan dan umur perusahaan diduga sebagai variabel moderasi terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,616	2,637		-1,371	,175
Ukuran Perusahaan	,161	,088	,212	1,834	,071
Umur Perusahaan	-,015	,009	-,199	-1,719	,090

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

## 6) Regresi dengan Interaksi Menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak

**Tabel 4.15**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,456	,221		6,597	,000
Zscore: DER	,121	,127	,127	,954	,343
Zscore: Profitabilitas	,384	,099	,402	3,885	,000
Zscore: Ukuran Perusahaan	,277	,108	,290	2,562	,013
Zscore: Umur Perusahaan	-,110	,089	-,115	-1,235	,221
X1_M	-,740	,128	-,671	-5,797	,000
X2_M	-,147	,152	-,116	-,965	,338
X3_M	,269	,100	,284	2,699	,009

b. Dependent Variable: Perataan Laba  
Sumber: Output SPSS 21 (2019)

#### 7) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.16**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 <sup>a</sup>	,556	,509	,66927

c. Predictors: (Constant), X3\_M, Zscore: Umur Perusahaan, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Profitabilitas, X1\_M, X2\_M, Zscore: DER  
Sumber: Output SPSS 21 (2019)

#### 8) Uji F-Uji Simultan

**Tabel 4.17**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,514	7	5,359	11,964	,000 <sup>b</sup>
Residual	30,011	67	,448		
Total	67,525	74			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

d. Predictors: (Constant), X3\_M, Zscore: Umur Perusahaan, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Profitabilitas, X1\_M, X2\_M, Zscore: DER

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Tabel 4.17

## Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H <sub>1</sub>	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Ditolak
H <sub>2</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima
H <sub>3</sub>	Size Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>income smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima
H <sub>4</sub>	<i>Debt to equity ratio</i> yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima
H <sub>5</sub>	profitabilitas yang dimoderasi Umur perusahaan berpengaruh negative terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima
H <sub>6</sub>	Size perusahaan yang dimoderasi umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> ).	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2019)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

**I J A Z A H**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri  
1 Bulukumba menerangkan bahwa:

nama INA ZAKINA  
tempat dan tanggal lahir Bulukumba, 17 Maret 1997  
nama orang tua/wali Jawaruddin S. Sos  
nomor induk siswa 14327  
nomor induk siswa nasional 9974333353  
nomor peserta ujian nasional 8-15-19-41-001-142.3  
sekolah asal SMA Negeri 1 Bulukumba

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan  
perundang-undangan. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Bulukumba, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah,

ABDUL RAHMAN.M.SI  
NIP. 19610205 198603 1016

DN- 19 Ma 0009324



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan proposal penelitian saudara **Ina Zakina, NIM: 90400115044**, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size Perusahaan* terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”**, memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian Proposal**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 16 September 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
NIP. 19710402 200003 1 002

Pembimbing II

**Memer Suwandi, SE, M.Si.**  
NIP. 19720228 200912 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

**PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING**

Nama : Ina Zakina  
 Nim : 90400115044  
 Jurusan : Akuntansi  
 Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018).

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, kami selaku penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian **MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Samata - Gowa, 07 Januari 2020

**DOSEN PENGUJI DAN PEMBIMBING**

Penguji I : Dr. Saiful Muchlis, SE., M.S.A., Ak.

Penguji II : Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.

Pembimbing II : Memen Suwandi, SE., M.Si.

(.....)   
 (.....)   
 (.....)   
 (.....) 



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
 Campus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836


### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi penelitian saudara **Ina Zakina, NIM: 90400115044**, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018)”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian Hasil**.

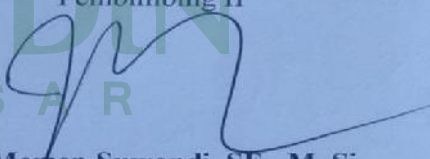
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 ALAUDDIN MAKASSAR  
 Samata-Gowa, 30 November 2019

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
**NIP. 19710402 200003 1 002**

Pembimbing II

  
**Memen Suwandi, SE., M. Si**  
**NIP. 19720228 200912 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *5820* /EB.I/PP.00.9/10/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, *28* Oktober 2019

Kepada,  
**Yth. UPT P2T BKPM**  
Di,-  
Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Ina Zakina**  
NIM : 90400115044  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Villa Mandiri

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Dengan Dosen pembimbing:

1. **Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**
2. **Memen Suwandi, SE., M.Si.**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian **di Bursa Efek Indonesia**.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



**Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.**  
NIP. 1961130 199303 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 25242/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran :  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek  
 Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5820/EB.I/PP.00.9/10/2019 tanggal 28 Oktober 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **INA ZAKINA**  
 Nomor Pokok : 90400115044  
 Program Studi : Akuntansi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITAS DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Oktober s/d 30 November 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 30 Oktober 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
 2. Peringgal,

SIMAP PTSP 30-10-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231



## RIWAYAT HIDUP



INA ZAKINA, lahir di Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Maret 1997. Penulis merupakan anak ke-3 (bungsu) dari Tiga bersaudara, buah hati dari Ayahanda Jawaruddin, S.sos dan Ibunda Nawirah. Tempat tinggal penulis di Ela-ela Jl. Kerung-kerung, Kecamatan Ujung Bulu Kab. Bulukumba. Penulis mulai masuk pendidikan pada tahun 2004 di SD 7 Matajang Bulukumba dan lulus pada tahun 2009. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 10 BULUKUMBA dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 BULUKUMBA dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person :

No.Hp : 082393033516

Email : [najwainazakina@gmail.com](mailto:najwainazakina@gmail.com)

IG : Inazakina\_

FB : Ina Zakina

